

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* terhadap data tahunan periode **2005–2023**, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi suku bunga acuan (X1), inflasi (X2), dan ekspor (X3) terhadap realisasi investasi (Y) di Indonesia. Berikut adalah kesimpulan yang dirumuskan sebagai jawaban terhadap hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan sintesis umum temuan.

1. Dalam konteks pengaruh suku bunga acuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis awal yang menduga adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel ini terhadap realisasi investasi tidak terbukti secara statistik.
2. Sementara itu, hipotesis mengenai pengaruh negatif inflasi terhadap realisasi investasi juga tidak mendapatkan dukungan empiris dalam penelitian ini.
3. Di sisi lain, penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hipotesis mengenai pengaruh positif ekspor terhadap realisasi investasi, khususnya dalam perspektif jangka pendek.
4. Pada tingkat analisis yang lebih menyeluruh, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ketiga variabel makroekonomi suku bunga acuan, inflasi, dan ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi investasi.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoretis

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi teoritis diperluas dengan mengintegrasikan variabel-variabel non-makroekonomi yang mungkin memiliki pengaruh besar. Teori dan model investasi kedepannya perlu memasukkan faktor-faktor seperti kualitas institusi, stabilitas politik, kemudahan berusaha,

dan perkembangan teknologi, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

2. Selain itu, disarankan untuk menguji model dengan pendekatan non-linear atau asimetris, mengingat kemungkinan bahwa dampak kenaikan dan penurunan suku bunga atau inflasi terhadap investasi mungkin tidak simetris. Pengujian terhadap efek ambang batas (threshold effects) juga penting, khususnya untuk inflasi, di mana pengaruhnya mungkin baru signifikan ketika melampaui level tertentu.
3. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk tidak berhenti pada tingkat analisis agregat nasional, melainkan melakukan disagregasi berdasarkan sektor ekonomi atau wilayah untuk mengungkap heterogenitas pola hubungan yang mungkin tertutupi oleh data agregat.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi para pembuat kebijakan, terutama pemerintah dan Bank Indonesia, temuan penelitian ini memberikan beberapa arahan penting. Pertama, mengingat pengaruh positif dan signifikan dari ekspor, kebijakan yang mendorong daya saing dan kinerja ekspor harus terus diintensifkan. Ini mencakup perbaikan infrastruktur logistik, penyederhanaan prosedur perdagangan, dan diversifikasi pasar ekspor untuk mentransmisikan sinyal positif tersebut secara konsisten ke dalam peningkatan investasi produktif.
2. Kedua, meskipun suku bunga dan inflasi tidak signifikan dalam model, bukan berarti kebijakan moneter menjadi tidak relevan. Justru, ketidaksignifikanan ini mungkin merupakan buah dari keberhasilan menjaga stabilitas. Oleh karena itu, komitmen untuk mempertahankan suku bunga yang stabil dan inflasi yang rendah serta terprediksi dalam kerangka inflation targeting yang kredibel harus terus dipertahankan sebagai fondasi kepastian bagi investor.
3. Ketiga, mengingat kuatnya pengaruh momentum investasi masa lalu, pemerintah perlu fokus pada kebijakan yang menciptakan kepastian hukum dan iklim usaha yang kondusif dalam jangka panjang, karena

kepercayaan yang terbangun hari ini akan menjadi determinan investasi di masa depan.

4. Terakhir, koordinasi yang erat antara otoritas fiskal, moneter, dan perdagangan sangat krusial untuk menciptakan paket kebijakan yang sinergis, menyadari bahwa investor merespons kondisi makroekonomi secara simultan dan komprehensif.